

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dan berguna bagi kehidupan manusia, dalam kehidupan sosial maupun dalam dunia pekerjaan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia perlu adanya sebuah pendidikan yang berkualitas, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun potensi manusia. Seperti yang dijelaskan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan sendiri yaitu:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual seperti keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap pendidikan diharapkan untuk meningkatkan kesadaran jati diri bangsa melalui sebuah proses dalam pengembangan nasionalisme.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatannya mutu pendidikan. Proses pembelajaran disekolah yang efektif dan kondusif merupakan salah satu cara dalam meningkat kualitas pendidikan. Banyak faktor fisik dan non fisik yang dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan dalam proses pembelajaran disekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai tujuannya untuk mendukung proses pembelajaran agar memudahkan siswa mencari sumber dengan cepat. Fasilitas belajar dapat mendukung siswa dalam menyalurkan bakat dan menumbuhkan semangat lebih optimal.

Fasilitas sangat dibutuhkan setiap sekolah agar proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Fasilitas sekolah yang di

maksud adalah semua sarana prasarana yang ada disekolah seperti pustaka sarana belajar atau belajar sarana olahraga dan lain-lainnya. Fasilitas sekolah sangat mendukung bagi siswa untuk lebih berkreaitivitas dalam belajar karena banyak bahan-bahan yang mereka butuhkan selalu ada sehingga siswa tidak jenuh dengan teori, tetapi siswa bisa praktek langsung sesuai dengan apa yang siswa itu pelajari. Banyak sekali konsep pengetahuan yang harus dipelajari murid yang amat sulit, bahkan tidak mungkin mudah dipahami tanpa adanya bantuan alat-alat pelajaran.

Pengelola pendidikan saat ini sudah mengetahui perlunya tersedia fasilitas pendidikan untuk membangun sekolah yang bermutu, akan tetapi bukan berarti pengetahuan mereka yang cukup diteliti, juga belum berarti bahwa teori-teori tentang itu sudah mereka kuasai. Fasilitas pendidikan yang mendasar seperti tempat belajar dan alat-alat belajar yang sederhana memang sudah mereka kenal. Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Fasilitas disebuah intitusi pendidikan merupakan bagian peting yang perlu diperhatikan. Pasalnya, keberadaan fasilitas akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum mampu untuk menyiapkan peserta didik yang berkompeten, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kegiatan belajar mengajar, biaya, sarana prasarana, peserta didik itu sendiri dan pengelolaan sistem. Faktor tersebut saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian faktor yang paling penting adalah kegiatan belajar mengajarnya, masih ada siswa yang belum fokus pada saat kegiatan belajar mengajarnya dan pembelajaran saat ini masih kurang untuk mendorong motivasi belajar siswa, karena kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Tabel 1.1

Fasilitas belajar sekolah SMA Negeri 1 Ngamprah

Uraian	Jumlah yang ada	Kondisi
Perpustakaan	1	Layak
Ruang kelas	24	Layak
Ruang guru	1	Layak
Meja siswa	864	Layak
Kursi siswa	864	Layak
Proyektor	5	2 tidak layak digunakan 3 layak
Wifi	3	Layak

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SMAN 1 Ngamprah diketahui bahwa fasilitas-fasilitas belajar disekolah yang menunjang proses pembelajaran memang cukup lengkap, sekolah sudah memiliki sarana prasarana yang mendukung seperti perpustakaan, proyektor, meja dan kursi, dan juga jaringan internet. Namun fasilitas yang tersedia belum mampu dipergunakan secara optimal. Namun beberapa proyektor tidak bisa digunakan sehingga guru disekolah kurang memanfaatkan fasilitas tersebut, buku-buku diperpustakaanpun kurang memadai, masih banyak buku-buku lama yang materinya kurang lengkap. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh dari informasi bahwa siswa bosan ketika belajar tanpa menggunakan media dan harus mendengarkan guru mengajar dengan model konvensional, hal ini yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar.

Fasilitas sangat menunjang untuk berjalannya kegiatan belajar mengajar maka fasilitas sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan begitu

saja dalam proses pendidikan. Sebab, tanpa adanya fasilitas pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, ditambah lagi kreativitas dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran akan menurun. Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai sebuah dorongan untuk berbuat sesuatu yang mempunyai kemampuan aspirasi tersendiri. Untuk itu diperlukan untuk pemecahan efektif berupa pengadaan fasilitas pembelajaran bagi sekolah kekurangan fasilitas agar mereka bisa meningkatkan fasilitas belajar belajarnya.

Menurut surya (2013, hlm. 75) “motivasi adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk menimbulkan atau meningkatkan motif. Motif merupakan motor pergerakan dinamika perilaku individu dalam mencapai tujuan”,

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi untuk belajar akan merasa kesulitan dalam belajar akan merasa kesulitan dalam mencapai tujuan. Segala Sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurangnya motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar siswa. Motivasi berfungsi mengarahkan perwujudan tujuan atau cita-cita dalam diri individu untuk mencapai tujuannya tersebut.

Fasilitas belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena fasilitaslah yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Peserta didik mempunyai sebuah dorongan untuk berbuat sesuatu yang mempunyai kemampuan aspirasi tersendiri. Untuk itu diperlukan untuk pemecahan efektif

berupa pengadaan fasilitas pembelajaran bagi sekolah kekurangan fasilitas agar mereka bisa meningkatkan fasilitas belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam kurangnya memanfaatkan fasilitas belajar siswa dan masih rendahnya motivasi belajar siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH FASILITAS BELAJAR SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Survey pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Ngamprah)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya memanfaatkan fasilitas belajar yang ada disekolah
- 2) Rendahnya motivasi belajar pada beberapa siswa di kelas X IPS SMA N 1 Ngamprah
- 3) Rendahnya fasilitas belajar disekolah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMA N 1 Ngamprah
- 4) Kurangnya siswa memperhatikan pada saat pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya rumusan masalah agar pembahasannya terarah dan tidak meluas maka penulis merumuskan masalah pada:

- 1) Bagaimana fasilitas belajar sekolah di SMA Negeri 1 Ngamprah?
- 2) Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngamprah?
- 3) Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngamprah?

D. Tujuan Peneliti

Tujuan dari adanya peneliti ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui fasilitas belajar sekolah di SMA Negeri 1 Ngamprah.
- 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngamprah.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngamprah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang hendak diteliti ini diharapkan memberikan sejumlah baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak, yaitu;

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan melalui kajian fasilitas belajar disekolah terhadap motivasi belajar siswa

2. Manfaat dari segi kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk mengembangkan fasilitas belajar siswa dengan baik, efektif dan efisien.

3. Manfaat praktis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khusus untuk penulis dan pembaca mengenai pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermaaf bagi;

- a) Pendidik

Diharapkan dapat menjadi motivasi dalam mengajar agar dapat mempergunakan fasilitas yang ada secara maksimal

- b) Peserta didik

Bisa menjadikan motivasi belajar peserta didik dengan adanya kelengkapan fasilitas sekolah.

- c) Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan sekolah untuk mengembangkan fasilitas sekolah dengan baik

- d) Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru tentang fasilitas belajar sekolah yang memotivasikan belajar siswa

4. Manfaat dari segi isu dan aksi social

Memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai fasilitas belajar, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk sekolah bahwa fasilitas belajar mampu memotivasikan peserta didik untuk belajar.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas beberapa istilah yang digunakan serta menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian **“Pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Ngamprah)** maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1) Fasilitas belajar

Menurut Popi Sopiati (2010, hlm. 73) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Fasilitas merupakan suatu sarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar, lancar tidaknya suatu proses pembelajaran yang sangat dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas yang ada.

2) Motivasi belajar

Menurut Iskandar dalam Trinora (2015, hlm. 7) Motivasi belajar adalah daya pergerakan dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Maka penulis menyimpulkan maksud dari pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap motivasi belajar siswa adalah Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa, dengan adanya tunjangan fasilitas seperti keberadaan fasilitas akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif. Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah semua sarana prasarana yang ada

disekolah seperti pustaka sarana belajar atau belajar sarana olahraga dan lain-lainnya. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri individu baik sadar ataupun tidak sadar dalam melakukan tindakan yang mencapai tujuan tersebut. Motivasi merupakan perubahan energi yang timbul dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan tersebut. Fasilitas belajar bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni merujuk pada Panduan Karya Tulis Ilmiah yang diberlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2020, hlm. 29-32). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut:

1) Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang masalah penelitian yang timbul karena kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi dilapangan identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian hingga pada bagian sistematika skripsi.

2) Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran

Bab ini berisi tentang tentang deskripsi teoritis yang memfokuskan pada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakana, dan peraturan yang tunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian, melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan pemurumasan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel- variabel yang terlibat dalam penelitian.

3) Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Hal-hal yang dibahas yakni mengenai model penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan

data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan.

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5) Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan pada bagian ini pun menyajikan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya.